

Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Melalui Pembelajaran *Realistic Mathematics Education* (RME)

Diah Ayu Erlina^{1✉}, Sri Sutarni²

^{1,2} Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta,
Jl. A. Yani, Mendungan, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah, Indonesia
a410190165@student.ums.ac.id

Abstract

Activity is a crucial part of the mathematics learning process. Student learning activities are very influential on the success of learning. Activities are needed for the learning process to occur. The aim of this research is to increase student learning activities through realistic mathematics education (RME). This type of this research is classroom action research conducted in two cycles. Based on the results of the first and second cycles of research, it shows that there is an increase in student learning activities. The increase in student activity included the activity of answering questions in the first cycle with a percentage of 33.33% in the second cycle increasing to 60%, the activity of asking questions in the first cycle 46.67% to 63.33% in the second cycle, the activity of expressing opinions in the first cycle 33.33% to 56.67% in the second cycle, as well as for activities carrying out tasks in the first cycle of 83.33% and increased to 96.67% in the second cycle. Implementing Realistic Mathematics Education (RME) can enhance the learning activities of class VII.5 students of SMP Negeri 3 Surakarta, as evidence by the observation of the learning process and evaluation outcomes.

Keywords: Learning Activity, Learning of Realistic Mathematics Education

Abstrak

Aktivitas merupakan bagian penting dari proses pembelajaran matematika. Aktivitas belajar siswa sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajarnya. Aktivitas diperlukan untuk terjadinya proses pembelajaran. Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa melalui pembelajaran *realistic mathematics education* (RME). Jenis penelitian ini ialah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dengan dua siklus. Berdasarkan hasil penelitian siklus pertama dan kedua menunjukkan bahwasanya terdapat peningkatan aktivitas belajar siswa. Kenaikan aktivitas siswa diantaranya aktivitas menjawab pertanyaan pada siklus pertama dengan persentase 33,33% pada siklus kedua mengalami kenaikan menjadi 60%, aktivitas mengajukan pertanyaan pada siklus pertama 46,67% menjadi 63,33% pada siklus kedua, aktivitas menyampaikan pendapat pada siklus pertama 33,33% menjadi 56,67% pada siklus kedua, serta untuk aktivitas mengerjakan tugas pada siklus pertama sebesar 83,33% dan mengalami kenaikan menjadi 96,67% pada siklus kedua. Penerapan pembelajaran Realistic Mathematics Education (RME) mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas VII.5 SMP Negeri 3 Surakarta, hal ini dapat diketahui dengan melihat proses pembelajaran dan hasil evaluasi.

Kata kunci: Aktivitas belajar, Pembelajaran Realistic Mathematics Education

Copyright (c) 2024 Diah Ayu Erlina, Sri Sutarni

✉ Corresponding author: Diah Ayu Erlina

Email Address: a410190165@student.ums.ac.id (Jl. A. Yani, Mendungan, Sukoharjo, Jawa Tengah)

Received 12 April 2023, Accepted 24 March 2024, Published 25 March 2024

DoI: <https://doi.org/10.31004/cendekia.v8i1.2369>

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan elemen krusial dalam kelangsungan suatu bangsa yang merupakan kebutuhan mutlak. Pendidikan membawa dampak positif bagi setiap individu dengan semua pengalaman belajar yang berjalan sepanjang hayat dalam berbagai lingkungan dan situasi (Pristiwati et al., 2022). Pendidikan sendiri diselenggarakan agar seluruh potensi maupun bakat yang dimiliki oleh siswa dapat berkembang yang mengakibatkan menjadikan manusia yang lebih baik, berbudaya, dan manusiawi. Untuk mewujudkan hal tersebut maka dibutuhkan proses serta suasana pembelajaran

yang baik, supaya peserta didik dapat mengembangkan potensinya secara aktif. Pendidikan dasar adalah awal dari tingkatan pendidikan yang menjadi landasan dari pendidikan menengah dan merupakan tonggak awal siswa memahami materi yang dianggap sulit seperti matematika.

Matematika merupakan bidang pembelajaran yang harus dipelajari dari mulai pendidikan dasar sampai pendidikan yang lebih tinggi karena mempunyai peranan yang penting di kehidupan setiap orang (Aledya, 2019). Diperlukannya belajar matematika dikarenakan tidak lepas perannya pada berbagai kehidupan, seperti berbagi informasi dengan bahasa matematis dan masalah kontekstual yang disajikan dalam model matematis (Ikhsan, 2019). Lebih lanjut matematika juga merupakan satu dari berbagai pembelajaran yang bertujuan untuk dapat menghadapi perubahan kehidupan yang tidak pernah berhenti berkembang, untuk itu dalam kehidupan sehari-hari diperlukannya pola pikir matematika seperti berfikir secara logis, cermat, rasional, efektif, dan jujur. Pembelajaran matematika sendiri adalah proses guru dengan siswa yang melibatkan pengembangan pola pikir dalam konteks lingkungan belajar yang dibuat oleh tenaga pengajar dengan beberapa metode dengan harapan dalam belajar matematika siswa bisa tumbuh dan berkembang dengan optimal serta proses belajar mengajar dapat berjalan secara optimal (Chisara et al., 2018). Pembelajaran matematika pada hakikatnya terdapat tiga aspek, yaitu aspek proses yang meliputi cara maupun metode yang digunakan agar memperoleh pengetahuan, sikap yang merupakan keyakinan akan nilai-nilai yang perlu dipertahankan ketika dipelajari, dan produk yang merupakan konsep maupun prinsip yang terdapat didalam pembelajaran matematika itu sendiri (Afsari et al., 2021).

Proses kegiatan belajar mengajar di kelas saat ini belum memberikan siswa banyak kesempatan untuk ikut berperan dalam kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran dengan penggunaan metode konvensional yang didominasi oleh guru membuat kegiatan belajar cenderung monoton sehingga siswa merasa bosan dan berakibat siswa pasif dan tidak memiliki semangat belajar hingga mengurangi hasil belajar siswa terutama pada pembelajaran matematika (Niak et al., 2018). Penelitian ini dibuat dikarenakan sebagai pendidik, guru perlu memiliki kemampuan dalam mengatur proses kegiatan belajar mengajar yang memotivasi siswa agar berpartisipasi secara aktif dan kreatif. Guru harus memiliki keterampilan dalam pemilihan dan penggunaan keberagaman model, pendekatan, strategi, maupun teknik dalam pembelajaran yang harus disesuaikan dengan kebutuhan siswa untuk memenuhi tujuan pembelajaran. Hal tersebut bertujuan agar terjadinya kegiatan belajar yang menyenangkan sehingga proses belajar berjalan dengan baik karena meningkatnya minat siswa (Negara et al., 2019). Untuk menangani permasalahan tersebut dapat diterapkan *Realistic Mathematic Education* sebagai salah satu solusinya.

Di sisi lain setelah melakukan pengamatan di SMP Negeri 3 Surakarta diperoleh hasil bahwa ternyata aktivitas belajar oleh siswa kelas VII.5 SMP Negeri 3 Surakarta masih rendah. Dapat dilihat dari indikator-indikatornya yaitu aktivitas siswa dalam mengajukan pertanyaan 13,33%, menjawab pertanyaan 26,67%, menyampaikan pendapat 16,67%, mengerjakan tugas 23,33% dari 30 siswa.

Aktivitas merupakan bagian penting dari proses pembelajaran matematika. Aktivitas

merupakan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan suatu kompetensi dasar dalam pendidikan (Dewi et al., 2019). Tanpa aktivitas maka tidak akan terjadi proses belajar. Maka dari itu harus diterapkan kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan terpusat pada siswa guna mewujudkan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran matematika seperti pembelajaran kontekstual, sehingga siswa menganggap bahwa belajar itu aktivitas mereka sendiri. Aktivitas belajar dapat digolongkan kedalam beberapa hal diantaranya aktivitas visual, aktivitas lisan, aktivitas mendengar, dan menulis. Menurut (Sudianto et al., 2019) mengatakan bahwa indikator aktivitas belajar dapat dilihat dari menyimak penjelasan yang disampaikan guru, aktif bertanya, menanggapi pertanyaan, serta mempresentasikan hasil pekerjaan, mengerjakan tes maupun tugas. Sedangkan (Titi Hanida & Hanida, 2015) dalam penelitiannya mengatakan bahwa indikator aktivitas belajar diantaranya menyimak dan mengamati penjelasan yang disampaikan guru, membaca dan menulis ulang materi pembelajaran, memberi respon terhadap pertanyaan yang disampaikan oleh guru, aktif bertanya, berdiskusi, menyimpulkan materi, menyampaikan pendapat, kesungguhan dalam mengikuti proses pembelajaran, serta perasaan menyenangkan selama mengikuti kegiatan pembelajaran.

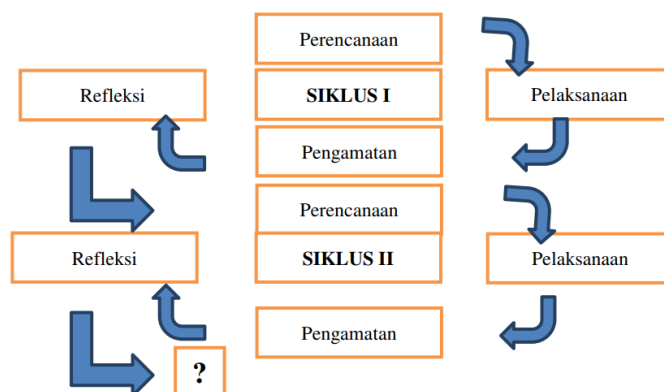
Realistic Mathematics Education (RME) merupakan strategi pembelajaran yang mampu mempermudah dalam proses pembelajaran. Menurut (Setyawan, 2020) pembelajaran yang menggunakan RME merupakan pembelajaran yang mengharuskan siswa mengkonstruksikan pemahaman pengetahuan yang dimiliki oleh masing-masing siswa berdasarkan kegiatan yang dilakukan pada pembelajaran. RME merupakan metode belajar matematika dengan memanfaatkan sesuatu secara fakta yang dijadikan sebagai acuan dalam pembelajaran matematika (Jarmita & Hazami, 2013). Pembelajaran matematika dengan istilah *realistic* tidak hanya berhubungan mengenai dunia saja, namun juga ditekankan melalui permasalahan nyata yang dapat dibayangkan (Silviana et al., 2021). Menurut (Zhafirah, 2020) langkah dalam pembelajaran RME dapat disusun dengan (1) memahami berbagai masalah kontekstual; (2) menyelesaikan permasalahan kontekstual; (3) membandingkan jawaban serta mendiskusikannya; (4) menyimpulkan jawaban. Berdasarkan jabaran yang telah disampaikan diatas dapat diambil kesimpulan bahwasanya penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui melalui penerapan pembelajaran *Realistic Mathematics Education* (RME) dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas VII.5 SMP Negeri 3 Surakarta.

METODE

Jenis penelitian yang dilaksanakan ialah penelitian tindakan kelas (PTK). PTK merupakan kegiatan ilmiah yang dilaksanakan guru dikelas menggunakan berbagai tindakan guna meningkatkan kualitas dari pembelajaran (Azizah & Fatamorgana, 2021). Penelitian ini bersifat kolaboratif melalui kerjasama antar guru matematika dari kelas VII.5 SMP Negeri 3 Surakarta dan peneliti guna mendapatkan hasil yang sebaik-baiknya. Subjek pada penelitian ini ialah siswa kelas VII.5 SMP Negeri 3 Surakarta yang terdiri dari 30 siswa. Adapun objek yang akan dipakai adalah pelaksanaan belajar mengajar matematika dengan digunakannya strategi pembelajaran RME untuk

mengembangkan aktivitas belajar siswa kelas VII.5 di SMP Negeri 3 Surakarta yang sebelumnya masih rendah berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru matematika. Aktivitas belajar yang dilihat berupa keaktifan siswa dalam bertanya, menjawab pertanyaan, menyampaikan pendapat, dan mengerjakan tugas

Model Kemmis dan Mc Taggart merupakan model yang dipakai dalam penelitian kali ini. Penelitian model Kemmis dan Mc Taggart terdapat empat tahapan diantaranya kegiatan Perencanaan (*Plan*), Tindakan (*Act*), Pengamatan (*Observation*), dan refleksi (*reflection*) (Sulastri, 2016).



Gambar 1. Alur PTK Model Kemmis & McTaggart (Wulandari et al., 2017)

Siklus kedua akan dilakukan dengan keempat komponen yang sama setelah siklus pertama selesai dilakukan. Penelitian dilakukan dengan 2 siklus karena siklus I belum mencapai peningkatan yang diharapkan maka akan dilakukan pada siklus II untuk dapat mencapai hasil yang diharapkan dan masalah telah teratasi dengan terlihatnya peningkatan pada seluruh aktivitas siswa. Berikut prosedur perencanaan penelitian yang akan diterapkan

Tahap Perencanaan

Langkah pada bagian ini adalah:

1. Dilakukan identifikasi masalah oleh peneliti mengenai keaktifan belajar matematika yang diidentifikasi berdasarkan pengalaman guru saat melakukan proses pembelajaran dan melakukan kolaborasi dengan guru untuk mengatasi masalah yang ada.
2. Peneliti melakukan analisa kurikulum yang digunakan untuk dapat mengetahui kompetensi dasar dalam pembelajaran.
3. Membuat rencana pembelajaran serta instrument yang akan digunakan dalam pembelajaran seperti modul ajar, media pembelajaran, LKPD, soal evaluasi, pedoman wawancara, lembar observasi, serta catatan lapangan.

Tahap Pelaksanaan

Melalui tahapan ini peneliti melakukan tindakan berdasarkan perencanaan yang telah dibuat menggunakan pembelajaran RME. Pembelajaran berjalan berdasarkan modul ajar yang telah dibuat peneliti dan dijalankan oleh guru matematika. Jadi, dalam tahap ini terjadi kolaborasi antara peneliti dengan guru matematika untuk dapat mengetahui keefektifan tindakan untuk mencapai tujuan yang

diinginkan.

1. Tahap Observasi/Pengamatan

Tahapan ini dilakukan observasi mengenai pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi. Mengamati perkembangan keaktifan siswa sesuai kondisi belajar dikelas ketika menggunakan pembelajaran RME.

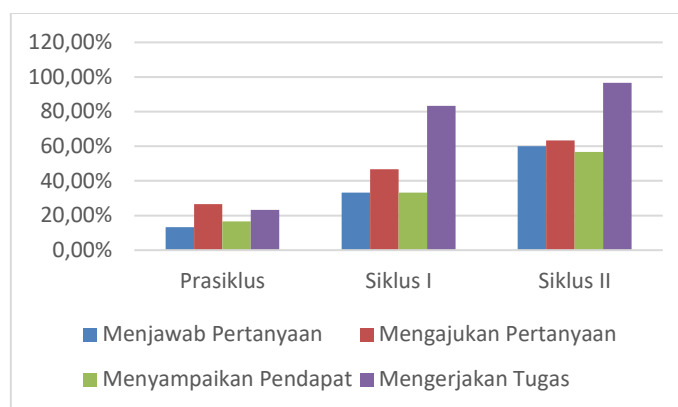
2. Tahap Refleksi

Peneliti menganalisis seluruh proses penerapan tindakan secara keseluruhan. Pada bagian refleksi ini dilakukan penilaian mengenai aktivitas peserta didik selama proses kegiatan pembelajaran. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini mencakup pedoman wawancara, observasi, pedoman catatan lapangan, dan dokumentasi. Sementara itu, analisis data pada penelitian ini meliputi reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

HASIL DAN DISKUSI

Data hasil penelitian dipaparkan pada bagian ini yang terdiri atas temuan keberhasilan digunakannya pembelajaran *realistic mathematics education* (RME) serta temuan peningkatan aktivitas belajar siswa kelas VII.5 SMP Negeri 3 Surakarta. Penelitian tindakan kelas yang memiliki tujuan guna meningkatkan aktivitas belajar siswa melalui pembelajaran RME ini dilakukan dengan dua siklus. Dalam setiap siklusnya siswa diberikan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran yang sama serta diberikan tugas baik secara kelompok maupun individu. Tugas yang diberikan pada siklus I dan II yaitu siswa diminta berdiskusi dalam sebuah kelompok kecil yang beranggotakan 4-5 siswa. Selain tugas tersebut, pada siklus II siswa diberi soal pengayaan yang harus dikerjakan secara individu. Tujuan dari pemberian tugas pada kedua siklus tersebut adalah untuk mengukur aktivitas siswa dan mengamati capaian target penelitian.

Secara keseluruhan berdasarkan hasil penelitian mengenai penerapan RME pada kegiatan pembelajaran matematika kelas VII.5 di SMP Negeri 3 Surakarta menunjukkan terdapat peningkatan aktivitas belajar siswa. Hal ini dikarenakan pada implementasi pembelajarannya memperoleh kesimpulan mengenai keaktifan selama pembelajaran yaitu: (1) Aktifitas siswa menjawab pertanyaan pada siklus pertama mencapai 33,33% dan pada siklus kedua mengalami peningkatan menjadi 60%; (2) Aktifitas siswa dalam mengajukan pertanyaan pada siklus pertama sebanyak 46,67% dan mengalami kenaikan menjadi 63,33%; (3) Aktifitas siswa dalam menyampaikan pendapat yang semula pada siklus pertama 33,33% selanjutnya pada siklus kedua mengalami kenaikan menjadi 56,67%; (4) Keaktifan siswa menyelesaikan tugas pada siklus pertama sebesar 83,33% dan mengalami peningkatan mencapai 96,67%. Aktivitas belajar terus mengalami kenaikan dalam setiap siklus dengan diterapkan pembelajaran *realistic mathematics education*. Temuan ini mendukung hasil penelitian (Safrizal et al., 2022) yang menyatakan bahwasanya penggunaan *Realistic Mathematics Education* (RME) pada pembelajaran dapat meningkatkan aktivitas belajar yang dapat dijadikan bukti keunggulan serata esensi dari RME.



Gambar 2. Kenaikan Aktivitas Pembelajaran Dari Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II

Penelitian Siklus I

Perencanaan Tindakan

Tahap perencanaan siklus I dilaksanakan di kelas VII.5 SMP Negeri 3 Surakarta dengan alokasi waktu selama 2 jam pelajaran. Persiapan yang dilakukan diantaranya menyiapkan pedoman modul ajar, media pembelajaran, serta LKPD. Perencanaan pada siklus pertama menerapkan pembelajaran berbasis RME dengan materi bangun ruang. LKPD diberikan untuk mengetahui peningkatan keaktifan siswa.

Pelaksanaan Tindakan

Tahap pelaksanaan pada siklus I dilaksanakan sesuai rencana yang sudah ditetapkan pada bagian perencanaan. Pada siklus pertama guru matematika kelas VII.5 berperan sebagai pemberi tindakan dan sebagai penerima tindakan adalah siswa kelas VII.5. Peneliti sendiri bertindak sebagai observer yang berpedoman pada lembar observasi dengan mencatat segala bentuk aktivitas yang dilaksanakan peserta didik selama berlangsungnya kegiatan belajar mengajar.

Observasi

Berdasar pada hasil observasi yang telah dilakukan pada siklus pertama Proses dilaksanakannya pembelajaran yang dilakukan selama 2 jam pelajaran menunjukkan peserta didik masih belum kondusif selama proses belajar berlangsung. Hal ini disebabkan siswa mendapat pendekatan pembelajaran yang berbeda dari sebelumnya yang berupa metode konvensional, sehingga aktifitas pembelajaran pada siklus pertama ini masih belum berjalan secara maksimal. Namun, pembelajaran melalui pendekatan RME sudah berjalan sesuai rancangan dan siswa antusias dengan pembelajaran kontekstual yang diberikan. Hanya saja, masih didapat beberapa siswa yang belum antusias ketika diminta menyelesaikan suatu masalah secara berkelompok, sehingga memerlukan bimbingan dari guru. Setelah diskusi berakhir, salah satu kelompok mempresentasikan hasil diskusinya yang masih ditunjuk oleh guru. Selain itu untuk menyampaikan pendapat masing-masing masih didapati siswa yang belum percaya diri. Akan tetapi, untuk meningkatkan hasil implementasi pembelajaran dengan RME peneliti akan melanjutkan pada siklus kedua. Hasil penelitian mengenai aktivitas siswa pada siklus pertama ini dapat dilihat pada Gambar 2. Terlihat bahwa pada siklus I

sudah mulai terdapat peningkatan terhadap aktivitas belajar siswa dibandingkan dengan sebelum diterapkannya pembelajaran RME yaitu aktivitas siswa dalam mengajukan pertanyaan 13,33% pada siklus ini naik menjadi 33,33%, aktivitas menjawab pertanyaan 26,67% mengalami kenaikan menjadi 46,67%, aktivitas menyampaikan pendapat 16,67% mengalami kenaikan menjadi 33,33%, aktivitas mengerjakan tugas 23,33% mengalami kenaikan 83,33%

Refleksi

Refleksi dilakukan guna memperbaiki jalannya kegiatan belajar mengajar yang akan diimplementasikan pada siklus II dengan harapan tercapainya tujuan oleh peneliti dan guru matematika setelah berakhirnya pembelajaran. Peneliti bersama dengan guru matematika melakukan analisis mengenai kelebihan serta kekurangan selama proses jalannya pembelajaran berlangsung pada siklus pertama. Hasil dari analisis tersebut digunakan sebagai acuan untuk perbaikan pembelajaran pada siklus selanjutnya dengan pembuatan rencana tindakan yang lebih baik.

Penelitian Siklus II

Perencanaan Tindakan

Perencanaan tindakan kelas pada siklus II dilakukan karena pada hasil analisis refleksi siklus I masih memerlukan penelitian untuk dilanjutkan. Kegiatan pembelajaran pada siklus kedua dilakukan sebagai upaya perbaikan pelaksanaan tindakan kelas pada siklus pertama. Perbaikan tersebut diantaranya melalui penyusunan modul ajar dengan pembelajaran yang menerapkan RME dengan tahapan, Pendahuluan : 1) Guru masuk kelas dengan memberikan salam, serta mengajak siswa sebelum memulai pembelajaran untuk berdoa, 2) Guru mengecek siswa yang hadir, 3) mempersiapkan siswa mengikuti proses pembelajaran dan menginformasikan proses belajar yang akan berlangsung; Kegiatan inti: pada kegiatan inti pada pembelajaran RME terdapat empat fase yaitu 1) memahami masalah kontekstual yaitu dengan siswa diminta membentuk anggota kelompok setelah mendapatkan materi dari guru, 2) Menyelesaikan masalah kontekstual dengan teman kelompok yang telah dibentuk sebelumnya, 3) Mendiskusikan masalah kontekstual dengan teman satu kelompok dan menyajikan penyelesaian masalah, 4) Menyimpulkan materi pembelajaran yang berguna siswa dapat menemukan pengetahuan baru dari hasil diskusi dan mendapat penjelasan tentang materi yang kurang dipahami oleh guru; Kegiatan penutup: kegiatan ini siswa diberikan kesempatan untuk merefleksi pembelajaran yang telah dilakukan dan diberikan tugas evaluasi yang harus dikerjakan mandiri untuk lebih meningkatkan aktivitas belajar dan ditutup dengan doa. Tindakan kelas pada siklus II ini, diusahakan dapat dilaksanakan dengan baik dengan harapan akan diperoleh hasil yang maksimal.

Pelaksanaan Tindakan

Bagian pelaksanaan tindakan siklus II di kelas VII.5 SMP Negeri 3 surakarta peserta didik yang hadir di kegiatan belajar adalah 30 siswa. Seperti pada siklus pertama guru matematika berperan sebagai pengajar dan peneliti berperan sebagai observer serta membantu selama proses belajar berlangsung. Peneliti mencatat segala aktivitas yang dilaksanakan peserta didik selama

pembelajaran berjalan dengan berpedoman pada lembar observasi.

Observasi

Pada siklus kedua kegiatan pembelajaran dengan pendekatan RME dilakukan selama 3 jam pelajaran dan telah berjalan sesuai dengan rencana. Tindakan dilakukan berdasar hasil refleksi dari siklus pertama. Siswa mulai aktif dan antusias dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, namun pembelajaran tetap berjalan secara kondusif. Dilihat dari persentase pada Gambar 2, dibandingkan dari prasiklus dan siklus pertama keaktifan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan pada siklus ini lebih meningkat. Terlihat pada aktifitas siswa menjawab pertanyaan pada siklus pertama mencapai 33,33% dan pada siklus kedua mengalami peningkatan menjadi 60%; aktifitas siswa dalam mengajukan pertanyaan pada siklus pertama sebanyak 46,67% dan mengalami kenaikan menjadi 63,33%; aktifitas siswa dalam menyampaikan pendapat yang semula pada siklus pertama 33,33% selanjutnya pada siklus kedua mengalami kenaikan menjadi 56,67%; keaktifan siswa menyelesaikan tugas pada siklus pertama sebesar 83,33% dan mengalami peningkatan mencapai 96,67% . Selain itu, siswa juga mulai lebih percaya diri dalam mengekspresikan pendapat mereka dengan berani mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, serta menyampaikan pendapat pribadi mereka. Maka dari itu, berdasarkan data yang didapatkan diketahui bahwa penelitian tindakan kelas dengan pembelajaran RME dapat membuat aktivitas belajar siswa kelas VII.5 SMP Negeri 3 Surakarta meningkat.

Refleksi

Kegiatan refleksi dilakukan secara kerja sama antar guru dan peneliti setelah kegiatan belajar berakhir. Pada siklus II guru sudah berusaha sebaik mungkin dalam melaksanakan rencana pembelajaran yang sudah dibuat. Pada ini pelaksanaan pembelajaran sudah dapat dibilang cukup berhasil membangkitkan aktivitas belajar siswa. Hal ini bisa dilihat melalui kesiapan siswa dan antusias selama kegiatan belajar berlangsung. Siswa mulai berani mengekspresikan diri dengan menyampaikan pendapat mereka, menyelesaikan tugas, bertanya, serta menjawab pertanyaan.

Berdasarkan hasil dari beberapa penelitian mengenai pembelajaran *Realistic Mathematic Education*, diantaranya (Susilowati, 2018), (Ketut Sukarma, 2020), (Salma et al., 2020) yang membahas aktivitas siswa mengalami peningkatan melalui pembelajaran *Realistic Mathematics Education*. Terbukti juga dari hasil penelitian ini yaitu siswa menjadi lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran sehingga dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis mengenai pelaksanaan pembelajaran RME pada siswa kelas VII.5 SMP negeri 3 Surakarta didapatkan kesimpulan bahwasanya pembelajaran melalui pendekatan RME dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa berupa: 1) Aktivitas menjawab pertanyaan, pada siklus I sebanyak 10 siswa (33,33%) kemudian siklus II mengalami kenaikan menjadi 18 siswa (60%); 2) Aktivitas mengajukan pertanyaan pada siklus I sebanyak 14 siswa (46,67%) kemudian siklus II

mengalami kenaikan menjadi 19 siswa (63,33%); 3) Aktivitas menyampaikan pendapat pada siklus I sebanyak 10 siswa (33,33%) kemudian pada siklus II mengalami kenaikan menjadi 17 siswa (56,67%); 4) Aktivitas mengerjakan tugas pada siklus I sebanyak 25 siswa (83,33%) kemudian pada siklus II mengalami kenaikan menjadi 29 siswa (96,67%).

REFERENSI

- Afsari, S., Harahap, S. K., & Munthe, L. S. (2021). *Systematic literature review: efektivitas pendekatan pendidikan matematika realistik pada pembelajaran matematika*. 1(3), 189–197.
- Aledya, V. (2019). *Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Pada Siswa*. <https://www.researchgate.net/publication/333293321>
- Azizah, A., & Fatamorgana, F. R. (2021). Pentingnya Penelitian Tindakan Kelas bagi Guru Dalam Pembelajaran. *Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 15–22.
- Chisara, C., Hakim, D. L., & Kartika, D. H. (2018). *Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika (Sesiomadika) 2018 Implementasi Pendekatan Realistic Mathematics Education (Rme) Dalam Pembelajaran Matematika*.
- Dewi, L. V., Ahied, M., Rosidi, I., & Munawaroh, F. (2019). Pengaruh Aktivitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Discovery Learning Dengan Metode Scaffolding. *Jurnal Pendidikan Matematika Dan IPA*, 10(2), 137. <https://doi.org/10.26418/jpmipa.v10i2.27630>
- Ikhsan, M. (2019). Pengaruh Kecemasan Matematis Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. In *Jurnal Pendidikan Matematika* (Vol. 2, Issue 1).
- Jarmita, N., & Hazami. (2013). Ketuntasan hasil belajar siswa melalui pendekatan Realistic Mathematics Education (RME) pada materi perkalian. In *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA Februari: Vol. XIII* (Issue 2).
- Ketut Sukarma, I. (2020). Penerapan Realistic Mathematics Education (RME) untuk meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa. In *Jurnal Ilmiah IKIP Mataram* (Vol. 7, Issue 1).
- Negara, H. R. P., Syaharuddin, S., Kurniawati, K. R. A., Mandailina, V., & Santosa, F. H. (2019). *Meningkatkan Minat Belajar Siswa Melalui Pemanfaatan Media Belajar Berbasis Android Menggunakan Mit App Inventor*. 2(2), 42–45.
- Niak, Y., Mataheru, W., Darma, D., & Ngilawayan, A. (2018). Perbedaan Hasil Belajar Siswa Pada Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Circ Dan Model Pembelajaran Konvensional. *JHM*, 1(2), 67–80. <http://jurnal.unipa.ac.id/index.php/jhm>
- Pristiwati, D., Badariah, B., Sholeh, H., & Dewi, R. S. (2022). *Pengertian Pendidikan* (Vol. 4). <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.9498>
- Safrizal, S., Sastri, W., Anastasha, D. A., & Syarif, M. I. (2022). Realistic Mathematic Education untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar.

EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN, 4(3), 4805–4812.
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2679>

Salma, Pramita, D., Mandailina, V., & Syaharuddin. (2020). Penerapan Realistic Mathematics Education untuk ARTICLE INFO ABSTRACT. *Sains Dan Teknologi*, 3(2), 17–26.
<https://doi.org/10.31764/justek.v3i2.ZZZ>

Setyawan, D. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Realistic Mathematics Education (RME) Berbantuan Media Konkrit. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 4(2), 155–163. <https://doi.org/10.21067/jbpd.v4i2.4473>

Silviana, D., Mikrayanti, M., Jauhari, R. S., & Furqan, M. (2021). Penerapan Realistic Mathematics Education untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama pada Materi Pokok Fungsi. *JagoMIPA: Jurnal Pendidikan Matematika Dan IPA*, 1(1), 21–35.
<https://doi.org/10.53299/jagomipa.v1i1.29>

Sudianto, M., Rif'at, A. Y., Program, S., Pendidikan, M., & Fkip, U. (2019). *Penggunaan media animasi dalam meningkatkan aktivitas belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Galing*.

Sulastri, A. (2016). *Penerapan Pendekatan Kontekstual Dalam Pembelajaran Matematika Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Sekolah Dasar*.

Susilowati, E. (2018). Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Siswa SD Melalui Model Realistic Mathematic Education (RME) Pada Siswa Kelas IV Semester I Di SD Negeri 4 Kradenan Kecamatan Kradenan Kabupaten Grobogan Tahun. In *Tahun* (Vol. 4, Issue 1).
<http://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/pinus>

Titi Hanida, & Hanida, T. (2015). *Peningkatan aktivitas belajar siswa melalui pembelajaran tematik di kelas II Sekolah Dasar*.

Wulandari, D., Guru, P., Dasar, S., Kristen, U., & Wacana, S. (2017). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Ips Kelas Ii Sd Negeri Ii Kemloko Dengan Menggunakan Model Make A Match. *Taman Cendekia*, 01(02), 113–120.

Zhafirah, L. (2020). *Penerapan Model Pembelajaran Realistic Mathematics Education (RME) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN 166 Laburawung Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng*.